

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19

Health promotion school (HPS) in preventing the spread of COVID-19

Nunung Siti Sukaesih^{1*}

Popi Sopiah¹

Emi Lindayani¹

Sri Wulan Linda Sari¹

Hikmat Pramajati¹

Dewi Dolifah¹

Shafa Aghniya Tsurayya²

¹Department of Nursing, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, West Java, Indonesia

²Department of Psychology, Universitas Islam Bandung, Bandung, West Java, Indonesia

email: nunungss@upi.edu

Kata Kunci

COVID-19

Sekolah Dasar

Usaha Kesehatan Sekolah

Keywords:

COVID-19

Elementary school

Health promoting school

Received: October 2022

Accepted: December 2022

Published: January 2023

Abstrak

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kehilangan pembelajaran sebagai akibat dari pandemi COVID-19 pada anak-anak usia sekolah adalah dengan dimulainya pembelajaran tatap muka secara bertahap. UKS merupakan implementasi Health Promoting School (HPS) di Indonesia yang bertujuan untuk memobilisasi dan meningkatkan kampanye dan edukasi kesehatan, termasuk upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Sebagian besar UKS di provinsi Jawa Barat dalam keadaan rusak. Padahal, UKS merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat dalam penerapan PHBS dan juga menjadi kunci utama pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan peran UKS di masa pandemi COVID-19. Metode program pengabdian masyarakat yang dikembangkan oleh tim berdasarkan modifikasi "Komponen umum model perencanaan pendidikan kesehatan"-WHO. Sasaran utama kegiatan ini adalah 24 siswa SD kelas 4, 5 dan 6, sebagai calon kader UKS. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang pentingnya UKS di sekolah.

Abstract

The government's efforts to address learning loss concerns as a result of the COVID-19 pandemic on school-age children are with the gradual start of face-to-face learning. UKS is the implementation of Health Promoting School (HPS) in Indonesia which aims to mobilize and improve health campaigns and education, including efforts to prevent the spread of COVID-19. Most of the UKS in West Java province is in a state of disrepair. In fact, UKS is the spearhead of community empowerment in the implementation of PHBS and is also the main key to preventing the spread of COVID-19 in the school environment. The purpose of this community service is to optimize the role of HPS during the COVID-19 pandemic. Community service program method developed by the team based on the modified "Common component of health education planning models"-WHO. The primary target of this activity is 24 elementary school students in grades 4, 5 and 6, as prospective HPS drivers. The result of this community service is that there is an increase in students' knowledge about the importance of UKS in schools.



© 2023 Nunung Siti Sukaesih, Popi Sopiah, Emi Lindayani, Sri Wulan Linda Sari, Hikmat Pramajati, Dewi Dolifah; Shafa Aghniya Tsurayya. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.instituteforresearchandcommunityservices.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4165>

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk mengatasi kekhawatiran *learning loss* sebagai dampak dari pandemi COVID-19 pada anak usia sekolah adalah dengan dimulainya pembelajaran tatap muka secara bertahap mulai dari pembelajaran tatap muka terbatas sampai dengan pembelajaran tatap muka 100% (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Republik Indonesia, 2021). Pembelajaran tatap muka yang dilakukan pada masa pandemi tentunya harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat agar penularan COVID-19 tidak terjadi pada kluster

sekolah. Dengan kata lain seluruh warga sekolah harus menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama pembelajaran tatap muka di sekolah (Pitasari, 2022).

PHBS dan meningkatnya derajat Kesehatan peserta didik dan masyarakat sekolah merupakan indikator keberhasilan program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) diseluruh satuan pendidikan mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA (Susato *et al.*, 2019). PHBS di lingkungan sekolah pada masa pandemi COVID-19 terdapat 11 implementasi perilaku kesehatan yaitu: cuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak, menggunakan tempat sampah tertutup, menjaga kebersihan jamban/WC, pastikan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) yang ideal, gosok gigi dengan pasta gigi berfluoride, gunakan air bersih, minum obat cacing, lakukan aktivitas fisik yang teratur dengan ceria, dan konsumsi makanan sehat dan bergizi (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Republik Indonesia, 2021). Sementara sebelum pandemi COVID-19 hanya terdapat 8 implementasi PHBS di sekolah, tanpa ada perilaku memakai masker, menjaga jarak dan MKM (Rahana & Hargono, 2018).

UKS merupakan implementasi sekolah sehat atau *Health Promoting School (HPS)* di Indonesia yang bertujuan untuk memobilisasi serta meningkatkan kampanye dan pendidikan kesehatan baik pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun global dan juga merupakan usaha secara konstan memperkuat kapasitasnya sebagai lingkungan yang sehat untuk hidup, belajar dan bekerja (World Health Organization, 2021). Keberadaan UKS diperkuat oleh regulasi diantaranya Peraturan Bersama 4 Kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa membina, mengembangkan, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik dilaksanakan secara terencana dan bertanggung jawab melalui program pendidikan yaitu kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan melalui usaha-usaha lain di luar sekolah yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hal tersebut maka UKS merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat dalam implementasi PHBS dan juga merupakan kunci utama pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah (Novia *et al.*, 2021).

Data dari Kemdikbud RI ditemukan bahwa dari 4097 UKS yang ada di provinsi Jawa Barat hanya sekitar 21,5% (884) UKS dalam kondisi baik, sementara sisanya yaitu 78,5% kondisi UKS dalam keadaan rusak ringan sampai dengan rusak total (Nasir, 2016). Berdasarkan hasil survey bahwa di kecamatan Cimalaka terdapat 29 SD dan seluruh SD mempunyai UKS, dengan kondisi tidak ada satu UKS pun dalam kondisi baik, hanya 2 UKS dalam kondisi rusak ringan dan sisanya dalam kondisi rusak sedang sampai dengan rusak total. Data ini menunjukkan bahwa UKS yang mempunyai peran penting dalam penerapan PHBS dan meningkatkan derajat Kesehatan warga sekolah masih banyak yang belum sesuai dengan standar.

Dalam standar UKS terdapat ruang lingkup UKS yang tercermin dalam tiga program pokok Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (disebut Trias UKS) meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Republik Indonesia, 2021), tetapi belum seluruhnya bisa terlaksana dengan baik salah satunya adalah belum optimalnya pemahaman terkait urgensi UKS (Istaryatiningtias *et al.*, 2021). Adapun kendala dari implementasi trias UKS adalah model alokasi sumber daya untuk menerapkan UKS tidak jelas dan mungkin berbeda di setiap daerah; terbatasnya panduan implementasi kebijakan untuk mengatur kegiatan promosi kesehatan UKS; terbatasnya bukti tentang praktik dan strategi implementasi yang efektif di negara dengan pendapatan menengah ke bawah; adanya risiko penurunan kegiatan promosi kesehatan sekolah karena COVID-19; keterbatasan instrument untuk monitoring dan evaluasi kegiatan UKS (World Health Organization, 2021). Kendala lain yang dihadapi adalah terbatasnya pengetahuan guru penanggung jawab UKS sebagai Satgas COVID-19 di sekolah karena belum adanya pembinaan secara formal mengenai tugas pokok Satgas tersebut di sekolah (Sukaesih *et al.*, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 dijabarkan bahwa puskesmas merupakan fasilitas yang melayani kesehatan dan melaksanakan upaya kesehatan masyarakat maupun upaya kesehatan perorangan di tingkat pertama dengan lebih mengedepankan upaya promotif dan preventif dengan tujuan agar derajat

kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja puskesmas dapat tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa institusi lain yang berada di wilayah kerja puskesmas juga menjadi tanggung jawab puskesmas untuk meningkatkan derajat kesehatannya, dan sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi tanggung jawab Puskesmas (Makatumpias *et al.*, 2017).

Pelaksanaan trias UKS pada masa pandemi covid-19 tetap dilakukan walaupun hasilnya belum optimal, pendidikan kesehatan lebih diutamakan pada penyuluhan PHBS dan protokol kesehatan serta pelayanan kesehatan terbatas pada pemantauan status gizi dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan, kegiatan imunisasi anak sekolah tetap dilakukan oleh puskesmas tapi tidak mencapai sasaran yang diharapkan (Novia *et al.*, 2021). Pembentukan tim khusus atau penanggung jawab UKS belum ada regulasinya dari sekolah, juga sarana dan prasarana UKS yang belum lengkap (Rahana & Hargono, 2018). Selain itu juga kita melihat data bahwa pada 28 Januari 2022 sudah terdapat 90 sekolah di DKI Jakarta dari tingkat TK sampai SMA ditutup kembali karena ditemukannya kasus COVID-19 pada sekolah tersebut dan juga proporsi anak usia 6-18 tahun yang terinfeksi virus COVID-19 mencapai 10,2% dan anak usia 0-5 tahun mencapai 2,9%. Angka ini memang masih kecil tetapi harus diwaspadai terjadinya peningkatan apabila penerapan protokol Kesehatan selama pembelajaran tatap muka tidak dilaksanakan dengan baik.

Mengingat bahwa UKS merupakan program yang sangat penting dalam pencegahan COVID-19 di sekolah tetapi banyak faktor dan kendala yang menjadi penyebab program UKS tersebut tidak dapat dilaksanakan. Maka program UKS harus lebih dioptimalkan untuk meningkatkan derajat Kesehatan peserta didik dan warga sekolah lainnya dengan meningkatkan kapasitas guru sebagai penanggung jawab atau pengelola UKS sehingga dapat berperan sebagai petugas kesehatan di sekolah bekerja sama dengan puskesmas setempat melalui program Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Optimalisasi program UKS untuk mengurangi resiko penyebaran COVID-19 (Pengembangan Model UKS Partisipatif)".

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh tim berdasarkan "*Common component of health education planning models*" (C2HEPM), sebagai berikut:

Melakukan pengkajian kebutuhan dan sumber daya kesehatan yang ada dalam populasi

Pengkajian kebutuhan sekolah dalam peningkatan derajat kesehatan anak di sekolah dilaksanakan 2 tahap yaitu tahap preproposol dan tahap post proposol.

Tahap preproposol

Tahap pre proposol yaitu tahap sebelum penyusunan proposol PkM ini tim melakukan survey primer dan sekunder untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya sekolah dasar yang mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi COVID-19 pada bulan September 2021. Hasil survey primer menunjukkan bahwa di kecamatan Cimalaka terdapat 29 SD dan seluruh SD mempunyai UKS dengan kondisi tidak ada satu UKS pun dalam kondisi baik, hanya 2 UKS dalam kondisi rusak ringan dan sisanya dalam kondisi rusak sedang sampai dengan rusak total. Selain itu juga guru pembina UKS sebagian besar adalah penanggung jawab satgas COVID-19 di sekolahnya masing-masing, tetapi mereka juga belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai UKS maupun tentang bagaimana peran satgas COVID-19 dalam penanggulangan penyebaran COVID-19. Kegiatan rutin UKS yang telah berjalan selama ini dan selama pandemi adalah kegiatan rutin dari puskesmas setempat yaitu imunisasi, screening kesehatan, pemeriksaan dan perawatan gigi serta mulut, PHBS, tes kebugaran jasmani, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pemberian tablet tambah darah, dan cacingan. Sementara pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan yang optimal sebagai komponen dari trias UKS belum bisa dilaksanakan. Dalam kegiatan PKM ini akan menekankan pada screening kesehatan dan PHBS.

Tahap post proposol

Tahap post proposol adalah pengkajian yang dilakukan setelah tersusunnya proposol PkM dengan lebih memfokuskan pada permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh sekolah dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi, dan bagaimana peran UKS sebagai salah satu program kesehatan di sekolah dapat memfasilitasi upaya tersebut, yaitu upaya

pengecahan penularan COVID-19 dan tentunya masalah kesehatan lainnya. Proses pengkajian ini akan dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD).

Mengembangkan tujuan dan sasaran program

Setelah permasalahan sudah dapat diidentifikasi melalui hasil survey maka dilanjutkan dengan mengembangkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai untuk mengetahui semua permasalahan kesehatan yang ada di sekolah dengan mengadakan pelatihan yang diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 sebagai calon kader UKS di SD.

Perencanaan dan intervensi

Rencana pelatihan disusun berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru penanggung jawab UKS. Perencanaan ini meliputi materi yang paling dibutuhkan oleh siswa dan waktu pelaksanaan yang tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler di SD tersebut.

Melaksanakan intervensi

Pelaksanaan pelatihan kader UKS di SDN Margamukti dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dengan jumlah jam per hari adalah 3 jam (180 menit). Adapun materi yang disampaikan pada saat pelatihan kader UKS adalah tentang konsep UKS terbaru tahun 2022, gizi pada anak sekolah, penerapan protokol kesehatan COVID-19 di sekolah, bullying, dan praktik pertolongan pertama pada kecelakaan yang sering terjadi di sekolah. Metode pelatihan dengan cara ceramah dan diskusi interaktif serta praktikum/ latihan.

Evaluasi pentingnya implementasi tersebut dilaksanakan

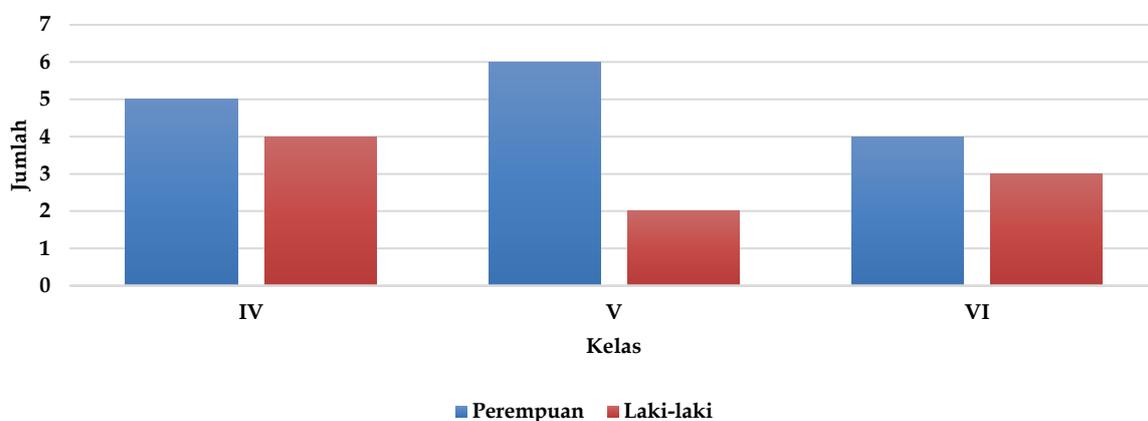
Untuk melihat efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dilaksanakan evaluasi proses dan hasil. Kami melaksanakan pre test dan post test untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang UKS serta evaluasi proses yaitu mengenai efektivitas dari pelatihan yang dilaksanakan selama 3 hari.

Melibatkan dan memahami prioritas populasi

Seluruh kegiatan PkM ini akan melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan, agar semua warga dapat berkontribusi dan berperan aktif dalam pelaksanaan program UKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh sasaran yang telah ditetapkan yaitu siswa SD Margamukti sebanyak 25 siswa dengan kriteria sebagai berikut : siswa dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak (15 siswa) dibandingkan dengan siswa laki-laki (gambar 1) hal ini disesuaikan dengan rasio siswa SD di Indonesia yang lebih banyak perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki (Kemdikbud, 2020) dan komposisi terbanyak diikuti oleh kelas IV karena diharapkan siswa kelas 4 dapat menjadi kader UKS lebih lama karena masih kurang lebih 3 tahun lagi menempuh pendidikan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Data demografi siswa berdasarkan jenis kelamin dan kelas

Kegiatan PKM diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah SDN Margamukti dengan didampingi oleh guru penanggung jawab UKS sebagai penguatan bahwa kegiatan ini mendapat dukungan dari sekolah (Gambar 2).



Gambar 2. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan pemeriksaan dini kepada seluruh peserta pelatihan dengan menggunakan formulir penjarangan peserta didik yang diadaptasi dari pedoman penyelenggaraan UKS dengan hasil seluruh peserta didik secara umum tidak mengalami gangguan kesehatan. Program ini untuk pertama kalinya dilaksanakan secara luring pada saat masih pandemi COVID-19 sehingga diterapkan protokol kesehatan pada seluruh rangkaian kegiatan, meskipun pada saat hari pertama pelatihan masih ada siswa maupun guru yang tidak memakai masker, tetapi pada hari selanjutnya ketika kegiatan dilaksanakan di dalam ruangan seluruh peserta sudah lebih disiplin menjaga protokol kesehatan. Setelah dilaksanakan pemeriksaan kesehatan (Gambar 3) pada seluruh peserta didik kegiatan dilanjutkan dengan pre test pada hari pertama kegiatan, pemberian materi baik teori maupun praktik serta di akhiri dengan post test pada hari ketiga yaitu menjelang penutupan kegiatan ini.



Gambar 3. Penjarangan kesehatan peserta didik

Selain screening kesehatan pada seluruh calon kader UKS dilakukan juga sosialisasi senam UKS sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas fisik siswa secara terprogram (Gambar 4).



Gambar 4. Senam UKS sebagai salah satu aktivitas fisik yang dilatihkan kepada peserta didik

Penilaian pre test dan post test dengan menggunakan kuisioner yang sama terdiri dari 25 pertanyaan pilihan ganda dengan 4 item jawaban (A,B,C,D) yang berisi tentang: konsep UKS (5 soal), gizi anak sekolah (7 soal), protokol kesehatan COVID-19 (9 soal) dan bullying (4 soal). Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor nilai peserta didik setelah diberikan pelatihan dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel I. Hasil Pre test dan Post Test siswa berdasarkan sub-variabel (n=24)

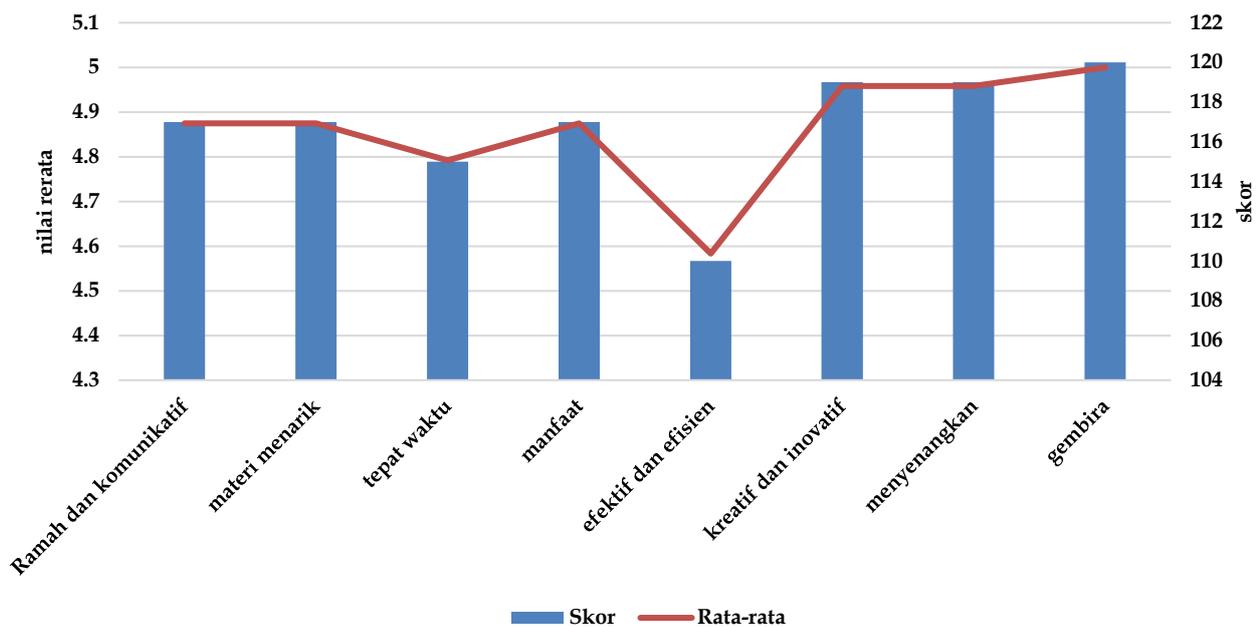
| Sub variabel | Pre test | Post test |
|------------------------------------|----------|-----------|
| Konsep UKS | | |
| Min | 0 | 1 |
| Max | 5 | 5 |
| Mean | 2.50 | 3.25 |
| SD | 1.142 | 1.032 |
| Gizi Anak Sekolah | | |
| Min | 0 | 2 |
| Max | 5 | 6 |
| Mean | 3.37 | 4.16 |
| SD | 1.438 | 1.049 |
| Protokol kesehatan COVID-19 | | |
| Min | 3 | 3 |
| Max | 7 | 8 |
| Mean | 5.41 | 6.04 |
| SD | 1.248 | 1.232 |
| Bullying | | |
| Min | 0 | 0 |
| Max | 4 | 4 |
| Mean | 1.70 | 2.00 |
| SD | 0.999 | 1.179 |

Berdasarkan analisis didapatkan nilai rata-rata pre-test sebesar 13,00 dan rata-rata nilai post-test sebesar 15.45. Adapun hasil uji beda antara nilai pre-test dan post test peserta didapatkan nilai $\alpha = 0.049$. Dengan demikian $H1 < 0.05$ atau ada perbedaan signifikan nilai pre-test dibandingkan nilai post test (Tabel II). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik setelah diberikan pelatihan dalam bentuk teori dan praktik.

Tabel II. Perbedaan skor antara sebelum dan sesudah pelatihan (n=24)

| Variabel | Mean | Std. Deviation | R | Sig |
|-----------|-------|----------------|-------|-------|
| Pre Test | 13.00 | 2.46 | 0.406 | 0.049 |
| Post Test | 15.45 | 2.30 | | |

Selain evaluasi hasil, juga dilakukan evaluasi proses kegiatan dengan hasil rata-rata baik sekali. Skor tertinggi diperoleh bahwa peserta didik gembira, karena metode penyampaian materi dilakukan dengan kreatif dan inovatif, tetapi menurut peserta didik dari segi pemanfaatan waktu efektif dan efisien mendapatkan skor terendah meskipun masih dalam kategori baik, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5.

**Gambar 5.** Evaluasi proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat

KESIMPULAN

Pelatihan kader UKS dari komponen peserta didik sekolah dasar sangat penting untuk membantu terwujudnya trias UKS. Pendekatan program PKM ini dilaksanakan secara terstruktur dari mulai tahap pengkajian sampai dengan evaluasi. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik dalam hal konsep UKS, gizi anak sekolah, protokol kesehatan COVID-19 dan *Bullying*. Peserta didik juga merasakan bahwa kegiatan ini perlu sering dilaksanakan karena menambah wawasan dan keterampilan dalam hal kesehatan terutama UKS. Hal ini dapat membantu meningkatkan peran UKS dalam mengoptimalkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, juga menurunkan risiko penyebaran COVID-19 pada saat pembelajaran tatap muka 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kaprodi D3 Keperawatan UPI Kampus Sumedang dan Direktur UPI Kampus Sumedang yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PKM untuk mendapatkan hibah RKAT Prodi D3 Keperawatan Tahun 2022, Kepala Sekolah SDN Margamukti yang selalu pro-aktif dalam berbagai pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

REFERENSI

- Istaryatiningtias, Khuluqo, I. E. K. E., & Rismita. (2021). Kunci sukses pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada masa pandemi Covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 125-130. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.651>
- Makatumpias, S., Gosal, T. A. M. R., & Pangemanan, S. E. (2017). Peran Kepala Puskesmas Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Di Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe). *Eksekutif*, 1(1), 1-14.
- Nasir, A. M. (2016). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Novia, D., Misnaniarti, Flora, R., & Tanjung, R. (2021). Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah pada sekolah dasar di Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Community Health*, 7(2), 241-247. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/keskom/2021/7.2>
- Pitasari, M. A. R. (2022). Profil Kesiapan Sekolah terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid 19. *Al-Ashr: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 97-106. <https://doi.org/10.56013/alashr.v7i1.1582>
- Rahana, A., & Hargono, R. (2018). The Role of Puskesmas in the Implementation of PHBS at SLB Alpa Kumara Wardana II. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(1), 59-69. <https://doi.org/10.20473/jpk.V6.I1.2018.59-69>
- Sukaesih, N. S., Hudaya, A. P., Pramajati, H., Sopiah, P., & Lindayani, E. (2022). Penguatan protokol kesehatan COVID-19 menjelang pembelajaran tatap muka sekolah dasar (SD) pada guru se- Kecamatan Cimalaka. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 469-482. <https://doi.org/10.30653/002.202272.96>
- Susato, S., Catio, M., Hutapea, J., Djuharnoko, P., Ariyono, A., Jalinus, L., et al. (2019). *Pedoman pembinaan dan pengembangan UKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (1st ed.)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- World Health Organization. (2021). *WHO guideline on school health services*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240029392>